

## ABSTRAK

**Ramlan Ramli “ The maintenance of Butonese Wanci language in Ternate city “case study in Gamalama markets”(sociolinguistic approach).” (Dibimbing oleh Dr. Farida Maricar, M.Hum dan Nurhadi Hamka, S.S., M.Gen&Appling)**

---

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemertahanan bahasa Buton Wanci di Kota Ternate, khususnya di pasar Gamalama, dalam konteks sosiolinguistik. Bahasa Buton, yang digunakan sebagai alat komunikasi dan identitas budaya oleh masyarakat Buton, menghadapi tantangan dari dominasi bahasa mayoritas seperti bahasa Ternate dan bahasa Indonesia. Penelitian ini mengeksplorasi sikap, nilai, dan identitas komunitas Buton dalam upaya mempertahankan bahasa mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat Buton di pasar Gamalama, sementara data sekunder diambil dari berbagai sumber jurnal dan referensi terkait. Analisis difokuskan pada faktor-faktor sosial, demografi, dan sikap komunitas terhadap penggunaan bahasa Buton Wanci dalam interaksi sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahasa Indonesia dominan di ruang publik, bahasa Buton masih digunakan aktif dalam keluarga dan lingkungan sosial yang lebih intim. Kesadaran akan pentingnya melestarikan bahasa sebagai identitas budaya tinggi di kalangan komunitas Buton. Dukungan sosial dari tetangga dan komunitas sekitar juga berperan penting dalam mempertahankan bahasa Buton. Oleh karena itu, strategi pemertahanan bahasa yang efektif harus mencakup penggunaan aktif dalam domain kunci seperti keluarga dan komunitas, serta adanya kebijakan yang mendukung pengajaran dan penggunaan bahasa daerah. Kesimpulannya, pemeliharaan bahasa Buton Wanci memerlukan upaya bersama dalam meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap bahasa tersebut serta implementasi kebijakan dan program pendukung pemeliharaan bahasa di lingkungan pasar. Upaya ini dapat mencakup program pendidikan bilingual, pelatihan bagi penjual dan pembeli di pasar, serta kampanye kesadaran bahasa yang bertujuan untuk memperkuat penggunaan bahasa Buton Wanci dalam berbagai konteks sosial. Dengan demikian, bahasa Buton Wanci dapat terus hidup dan berkembang di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat.

**Kata kunci:** bahasa Buton Wanci, pemertahanan bahasa, sosiolinguistik, identitas budaya, Kota Ternate, pasar Gamalama.

## ABSTRACT

**Ramlan Ramli “ The maintenance of Butonese Wanci language in Ternate city “case study in Gamalama markets”(sociolinguistic approach).” (Dibimbing oleh Dr. Farida Maricar, M.Hum dan Nurhadi Hamka, S.S., M.Gen&Appling)**

---

This study aims to understand the maintenance of Buton Wanci language in Ternate City, especially in Gamalama market, in the context of sociolinguistics. The Buton language, which is used as a means of communication and cultural identity by the Buton community, faces challenges from the dominance of majority languages such as Ternate and Indonesian. This research explores the attitudes, values and identities of the Buton community in an effort to maintain their language.

This research uses qualitative methods with primary and secondary data analysis. Primary data was obtained through direct observation and interviews with the Buton community in Gamalama market, while secondary data was taken from various sources of related journals and references. The analysis focused on social factors, demographics and community attitudes towards the use of Buton Wanci language in daily interactions.

The results show that although Indonesian is dominant in the public sphere, Buton is still actively used in families and more intimate social settings. Awareness of the importance of preserving language as a cultural identity is high among the Buton community. Social support from neighbors and the surrounding community also plays an important role in maintaining the Buton language. Therefore, effective language maintenance strategies should include active use in key domains such as family and community, as well as policies that support the teaching and use of local languages. In conclusion, the maintenance of the Wanci Buton language requires concerted efforts in raising awareness and appreciation of the language as well as the implementation of policies and programs supporting language maintenance in the market environment. These efforts could include bilingual education programs, training for sellers and buyers in the market, as well as language awareness campaigns aimed at strengthening the use of Buton Wanci in various social contexts. Thus, the Buton Wanci language can continue to live and thrive in the midst of globalization and rapid social change.

**Keywords:** Buton Wanci language, language maintenance, sociolinguistics, cultural identity, Ternate City, Gamalama market